

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa banyak perubahan dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan dan organisasi. Teknologi informasi kini tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam membantu organisasi mengelola data dan kegiatan secara lebih terstruktur dan terbuka (Ramadhani dkk, 2022). Dalam kemajuan teknologi informasi, organisasi didorong untuk beralih dari sistem manual ke sistem berbasis komputer agar proses pengelolaan data dapat dilakukan dengan lebih cepat dan mudah (Nurmiati dkk., 2024). Sistem informasi berbasis web dapat membantu organisasi dalam menyediakan data yang tepat dan langsung, sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dan meningkatkan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan (Rahmatika & Edi, 2022).

Dalam sebuah organisasi, bagian keuangan memiliki peran yang sangat penting karena menyangkut seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pertanggungjawaban kegiatan (Wicaksono & Edi, 2024). Pengelolaan keuangan yang baik perlu dilakukan dengan cara yang teratur, jelas, dan terbuka agar setiap transaksi dapat dicatat dan dilaporkan dengan benar. Namun pada kenyataannya, masih banyak organisasi yang melakukan pencatatan keuangan secara manual menggunakan buku kas atau lembar kerja seperti *Microsoft Excel*. Cara seperti ini sering menimbulkan berbagai masalah, seperti kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan keterlambatan dalam pembuatan laporan (Agustin dkk, 2023).

Masalah serupa juga ditemukan di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Berdasarkan hasil observasi awal, organisasi mahasiswa di tingkat fakultas seperti Senat Mahasiswa (SEMA), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), dan Unit Kegiatan Fakultas (UKF) masih mencatat dan melaporkan keuangannya secara manual. Setiap ormawa memiliki cara dan

format pencatatan yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan lembar kerja digital, ada pula yang masih mencatat di buku kas. Akibatnya, laporan keuangan setiap ormawa menjadi tidak seragam dan sulit untuk digabungkan atau diperiksa oleh pihak fakultas.

Selain itu, dalam praktiknya sering muncul berbagai kendala. Misalnya, saat masa kepengurusan berganti, data keuangan dari pengurus sebelumnya tidak tersimpan dengan baik atau bahkan hilang. Akibatnya, pengurus baru kesulitan melanjutkan pencatatan keuangan dan laporan pertanggungjawaban pun sering terlambat. Beberapa bendahara juga mengaku kebingungan ketika harus menyusun laporan akhir karena tidak ada format yang baku yang bisa dijadikan acuan.

Fenomena lain yang juga ditemukan adalah bahwa laporan keuangan ormawa umumnya masih terbatas pada transparansi uang kas, seperti daftar pemasukan dan pengeluaran selama periode tertentu. Sementara itu, dana kegiatan yang sudah dilaksanakan biasanya hanya dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan pertanggungjawaban (LPJ) fisik atau *hardcopy* yang diserahkan kepada pihak fakultas. Dokumen tersebut jarang disimpan dalam bentuk digital dan tidak memiliki salinan terpusat, sehingga berpotensi hilang atau rusak seiring waktu. Akibatnya, pihak fakultas maupun pengurus baru sulit menelusuri kembali data keuangan kegiatan sebelumnya ketika diperlukan sebagai bahan evaluasi atau referensi.

Permasalahan lain adalah sebagian besar pengurus ormawa tidak memiliki latar belakang di bidang akuntansi atau keuangan. Banyak di antara mereka yang belum memahami bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Laporan yang dibuat biasanya hanya berupa daftar pemasukan dan pengeluaran tanpa struktur yang jelas, seperti laporan posisi keuangan atau laporan aktivitas. Padahal, laporan yang rapi dan jelas sangat penting untuk menunjukkan keterbukaan dan tanggung jawab dalam penggunaan dana organisasi. Kondisi ini tidak hanya menyulitkan pengurus ormawa, tetapi juga pihak fakultas yang berperan sebagai pembina. Fakultas sering mengalami kesulitan dalam memantau dan mengevaluasi keuangan tiap

ormawa karena tidak ada sistem yang menyatukan seluruh data keuangan tersebut. Akibatnya, proses pengawasan menjadi tidak optimal dan transparansi pengelolaan dana menjadi kurang terlihat.

Kebutuhan akan sistem informasi keuangan sebenarnya telah diteliti melalui beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana & Alamsyah (2025) menekankan permasalahan ketidaktepatan data pada proses pengajuan dan pencairan anggaran organisasi kemahasiswaan di Institut Teknologi Garut. Proses manual menyebabkan keterlambatan dan kurangnya transparansi, sehingga pengurus kesulitan memantau status pengajuan atau realisasi anggaran. Penelitian tersebut mengembangkan “Sistem Informasi Manajemen Anggaran berbasis web menggunakan metode RUP”, dengan fitur pengajuan proposal, pengelolaan data anggaran, dan pemantauan saldo secara real-time. Hasil uji coba menunjukkan tingkat kelayakan 87,79%, menandakan bahwa sistem sangat membantu ormawa dalam pengelolaan anggaran. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Amalia dkk. (2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pada organisasi kemahasiswaan seringkali terkendala oleh ketiadaan format baku dalam pelaporan anggaran, sehingga menyulitkan proses pertanggungjawaban kepada pihak fakultas dan membuat informasi penggunaan dana sulit diakses oleh pihak yang membutuhkan. Menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini mengembangkan sebuah sistem monitoring anggaran berbasis web yang memberikan manfaat berupa transformasi pelaporan keuangan menjadi per kegiatan secara terstruktur dan *real-time*, serta memfasilitasi civitas akademik maupun pihak keuangan fakultas dalam memantau, mengendalikan, dan mengevaluasi arus dana organisasi melalui visualisasi grafik pemakaian anggaran yang detail dan transparan.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi sistem keuangan merupakan kebutuhan penting dalam organisasi mahasiswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut berfokus pada manajemen anggaran dan pengajuan dana, sedangkan pengelolaan keuangan secara menyeluruh mulai dari pencatatan transaksi, penyimpanan data kegiatan, hingga penyusunan laporan keuangan

berbasis standar akuntansi belum dibahas secara mendalam. Selain itu, belum ada sistem yang secara khusus dirancang untuk mengelola keuangan ormawa di tingkat fakultas dengan mengacu pada standar pelaporan akuntansi formal seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal, maka diperlukan sebuah sistem informasi keuangan berbasis *website* yang dapat digunakan bersama oleh seluruh ormawa di Fakultas Sains dan Teknologi. Sistem ini berfungsi untuk membantu pencatatan transaksi, penyimpanan data, serta pembuatan laporan keuangan otomatis dengan format yang seragam dan mudah diakses oleh pengurus maupun pihak fakultas. Dalam penyusunan laporan keuangan, penelitian ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Meskipun Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) saat ini telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) sebagai standar pengganti, penerapan SAK ETAP dinilai masih cukup dan relevan untuk diimplementasikan pada penelitian ini. SAK EP secara umum dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan entitas privat dengan skala transaksi dan kompleksitas keuangan yang lebih tinggi (Stiawan, 2026). Sementara itu, ruang lingkup perputaran dana pada Organisasi Mahasiswa (Ormawa) di tingkat fakultas relatif sederhana, yang umumnya berfokus pada penerimaan dana kegiatan dan pengeluaran operasional. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pelaporan pada SAK ETAP sudah memadai untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan Ormawa tanpa membebani pengguna dengan standar pelaporan yang terlalu kompleks. Untuk itu, peneliti mengusulkan penelitian dengan judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Keuangan Organisasi Mahasiswa Berbasis Website dengan Penerapan Standar SAK ETAP (Studi Kasus: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang)”, yang diharapkan dapat membantu pengurus dalam mengelola keuangan secara lebih rapi, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana merancang dan membangun sistem informasi keuangan organisasi mahasiswa di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan agar penelitian ini lebih fokus dan tidak melebar, diantaranya sebagai berikut:

1. Sistem ini hanya digunakan untuk organisasi mahasiswa di lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang, yaitu SEMA, DEMA, HMPS (Program Studi Matematika dan Sistem Informasi) dan UKF.
2. Sistem difokuskan pada pengelolaan keuangan organisasi mahasiswa, yang mencakup proses pengajuan proposal kegiatan, verifikasi dan persetujuan oleh pimpinan Wakil Dekan III (WD 3), pencairan dana oleh bagian Tata Usaha (TU), pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran oleh bendahara, serta pengunggahan dan penyimpanan laporan keuangan dan LPJ secara digital.
3. Standar pelaporan keuangan yang digunakan di dalam sistem mengacu pada SAK ETAP, dengan batasan implementasi pada empat komponen utama, yaitu penyusunan Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi (Laporan Aktivitas), Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).
4. Sistem dibangun berbasis *website*.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah merancang dan membangun sistem informasi keuangan organisasi mahasiswa di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang yang dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang mencakup pencatatan transaksi,

penyimpanan data, serta pembuatan laporan keuangan otomatis dengan format yang seragam dan mudah diakses oleh pengurus maupun pihak fakultas.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam merancang serta membangun sistem informasi berbasis web, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan organisasi. Melalui proses ini, peneliti dapat memperdalam pemahaman mengenai penerapan standar akuntansi seperti SAK ETAP dalam bentuk sistem digital dan mengembangkan kemampuan analisis terhadap permasalahan pencatatan, dokumentasi, serta pelaporan keuangan dalam organisasi.
- b. Penelitian ini membantu peneliti mengembangkan keterampilan praktis di bidang pengembangan perangkat lunak, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan model sistem, implementasi, hingga pengujian aplikasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pengalaman menyeluruh dalam proses pembangunan sistem informasi yang dapat diterapkan pada pengembangan proyek serupa di masa mendatang.

2. Bagi Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa)

- a. Mempermudah proses pencatatan keuangan dan mengurangi risiko kehilangan data, karena seluruh transaksi pemasukan dan pengeluaran dicatat secara digital dan tersimpan secara terpusat. Hal ini membuat data keuangan lebih teratur dan tidak lagi bergantung pada dokumen manual yang mudah rusak atau hilang.
- b. Membantu bendahara dalam menyusun laporan keuangan secara otomatis, termasuk laporan posisi keuangan dan laporan aktivitas, sehingga proses pelaporan menjadi lebih cepat, rapi, dan terstandarisasi. Laporan yang dihasilkan juga lebih mudah dipahami oleh pengurus maupun pihak fakultas.

- c. Meningkatkan transparansi dan mendukung keberlanjutan administrasi kepengurusan, karena data keuangan dapat diakses kembali oleh pengurus berikutnya. Dengan demikian, proses serah terima menjadi lebih mudah, dan setiap penggunaan dana organisasi dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih jelas.
3. Bagi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Imam Bonjol Padang
- a. Memudahkan fakultas dalam memantau dan mengevaluasi keuangan seluruh ormawa secara cepat dan terpusat, karena sistem menyediakan format laporan yang seragam serta penyimpanan digital untuk bukti transaksi dan dokumen LPJ. Dengan demikian, proses pemeriksaan, verifikasi, dan pelacakan laporan tidak lagi bergantung pada dokumen manual dan tidak berisiko hilang.
 - b. Mendukung peningkatan akuntabilitas dan tata kelola keuangan yang lebih baik di lingkungan fakultas, melalui penyediaan platform terintegrasi yang menyimpan laporan keuangan dan dokumentasi kegiatan secara lengkap. Sistem ini membantu proses monitoring kegiatan ormawa dan memastikan laporan yang dihasilkan mengikuti prinsip pelaporan berdasarkan standar akuntansi seperti SAK ETAP.

UIN IMAM BONJOL
PADANG